



## Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini

Siti Maryam<sup>1</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>2</sup>, Ari Susandi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

\* Corresponding Author. E-mail:

[maryamabidah95@gmail.com](mailto:maryamabidah95@gmail.com), [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com), [pssandi8@gmail.com](mailto:pssandi8@gmail.com)

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

### Abstrak

Sebagai muatan utama pendidikan keluarga, menumbuhkan akidah sejak dini harus di awasi dengan ketat oleh orang tua. Pendidikan aqidah yang di berikan kepada anak oleh keluarga dapat di jadikan sebagai langkah untuk menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang dan membebaskan mereka dari kebobrokan akhlak. Agar anak-anak yang bermoral tinggi menyadari hal ini, sebagai orang tua, seseorang harus menanamkan akidah yang tinggi. Oleh karena itu, seiring dengan semakin tingginya kepercayaan kepada anak, maka pola bimbingan orang tua sangat penting di lakukan sejak dini. Rumusan masalah adalah bagaimana pola bimbingan orang tua serta lingkungan sosial yang menumbuhkan akidah atau keyakinan kepada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dalam menumbuhkan akidah anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan akidah anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membaca dan merekam informasi yang terkandung dalam data tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sosial bisa meningkatkan kepercayaan pada anak usia dini. Dalam meningkatkan kepercayaan anak usia dini terdapat bermacam metode yang bisa di jalani oleh orang tua ialah mendidik pembiasaan, keteladanan, nasihat dan pujian atau teguran. Sedangkan dalam menumbuhkan akidah pada anak tepatnya pada lingkungan sosial yaitu dapat di lakukan dengan cara membiasakan hal-hal yang baik pada anak dan memperhatikan pergaulan sosial anak. Apabila pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dalam menumbuhkan akidah pada anak sudah baik, maka akan mempengaruhi karakter pada anak.

**Kata kunci:** pola asuh orang tua, menumbuhkan akidah, anak usia dini

*Abstract :*

*As the main burden of family education, growing the creed from an early age must be closely monitored by parents. Aqidah education given to children by the family can be used as a step to keep them from deviant behavior and free them from moral depravity. In order for high moral children to realize this, as parents, one must instill a high creed. Therefore, along with the higher trust in children, the pattern of parental guidance is very important in doing it early on. The formulation of the problem is how the pattern of parental guidance and the social environment that develops beliefs or beliefs to early childhood and the factors that affect it. The purpose of this study is to find out the parenting and social environment in cultivating early childhood faith and the factors that affect the process of early childhood faith growth. This research is a library research technique (library research) data collection technique in this study is to read and record the information contained in the data. The results of this study suggest that parental parenting and social environments can increase trust in early childhood. In increasing early childhood confidence there are various methods that can be lived by parents is to educate habituation, example, advice and praise or reprimand. While in growing the faith in children precisely in the social environment that can be done by getting used to good things in children and paying attention to the child's social association. If the parenting of parents and the social environment in growing the creed in children is good, it will affect the character of the child.*

**Keywords:** parenting, growing creeds, early childhood

### Pendahuluan

Keluarga ialah unit terkecil dalam masyarakat yang diawali dengan pernikahan. (Dirgayunita, 2020) Sebagai wadah dalam proses kehidupan, serta tempat paling penting untuk anak-anak, pembangunan fisik, emosional, kebatinan dan sosial, sebab keluarga merupakan pangkal kasih cinta, proteksi serta bukti diri untuk para anggotanya. (Zairina, 2018) Keluarga juga merupakan golongan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial di antara anggota

keluarga merupakan obligasi serta darah, pernikahan ataupun mengangkat yang relatif permanen, yang dijiwai dari rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, merawat dan melindungi anak-anak. (Susandi Ari, Apriliana Irmawati, Ningsih, 2021). Oleh karena itu, keluarga (orang tua) memiliki peran dan fungsi ganda, dan pengasuhan anak adalah salah satunya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pengasuhan anak adalah membesarkan anak, mempersiapkan anak menjadi orang baik dan diterima di masyarakat. (Arsyad, 2020)

Pola asuh menjadi dasar pembentukan karakter. Dalam hal parenting, orang tua berusaha untuk mendidik anaknya supaya bertanggung jawab terhadap anaknya (Fadlan & Kasmadi, 2019) Pola asuh juga merupakan gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak saat berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan parenting.

Pola asuh mempengaruhi perkembangan karakter anak setelah dewasa. Oleh sebab itu, pola membimbing orang tua wajib di perhitungkan sejak anak lahir, sebab seluruh cara pola asuh yang digunakan sejak lahir hingga dewasa mempengaruhi pembentukan karakter anak. Yang paling utama, cara membesarkan anak-anak di era dini, yang menjadi dasar pembentukan karakter kanak-kanak. (Indah Puspa Haji, 2018) Anak itu hendak mengutip ilustrasi orang tua serta keluarga sebab keduanya adalah sekolah awal untuk putra Seorang. Anak itu senantiasa di lahirkan dalam keadaan kondisi bersih semacam kertas putih, sehingga dengan pendidikan orang tua serta keluarga yang hendak membagikan warna dalam kertas putih. (Mujayyanah et al., 2021)

Mendorong kepribadian anak, di perlukan suatu sistem, apa pun metode yang benar adalah bahwa proses pelatihan karakter dapat bekerja dengan bagus. Yang lebih berarti merupakan bahwa anak-anak dapat menyambut rancangan karakter serta bisa di realisasikan dalam kehidupan tiap hari. Pembentukan karakter kepribadian yang mulia membutuhkan banyak perhatian pada bagian yang berbeda untuk melakukan manusia yang memiliki keterampilan kreatif, fisik dan mental yang sehat dan kepribadian yang mulia. Dalam membimbing dan membesarkan anak-anak, orang tua tidak selalu dapat memahami perasaan, dan perilaku mereka. Keterbatasan orang tua dalam menguasai perilaku anak-anak, serta perasaan mereka alhasil dalam kehidupan di bumi ini tidak jarang bahwa orang tua tidak memahami anak-anak mereka. butuh di ingat bahwa semakin banyak anak-anak terkait dengan lingkungan sosial, terus menjadi besar desakan untuknya, kecanduan di tiru serta harus di evaluasi, tidak menjamin bahwa itu adalah kebiasaan yang lebih baik karena dalam asumsi dengan anak-anak mereka. Anak dapat menggunakan kata-kata yang tidak pantas di gunakan, bahkan anak-anak menggunakan kata-kata kotor (Zairina, 2018)

Selain membesarkan anak, area sosial yang berperan berarti dalam kemajuan anak merupakan sahabat sebayanya. Dalam kehidupan sahabat seangkatan terjalin cara sosial yang silih pengaruhi serta di mempengaruhi (Utami, 2018) Anak tidak lagi puas berada di rumah sendiri atau bermain dengan kerabat kandung, ataupun bermain dengan anggota keluarga lainnya. Saat berhubungan dengan dunia luar, anak banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas bersama teman sebayanya.

Oleh karena itu, Nashih Ulwan menyatakan kalau selaku pengajar, orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya sejak dini berdasarkan pemahaman tentang akidah atau keyakinan dan ajaran Islam dalam pendidikan. Oleh karena itu, anak-anak akan terikat

dengan Islam dalam keyakinan dan ibadah mereka. Setelah menerima pendidikan ini, yang dia tahu hanyalah kalau Islam merupakan agamanya, Al-Qur'an merupakan imamnya dan Rasulullah SAW adalah pedoman dan panutannya.

Pendidikan akidah Membahas Iman. Orang tidak hanya dapat mengandalkan pengetahuan untuk mengatur hidupnya, tetapi harus di bangun atas landasan keyakinan. Oleh karena itu perlu meningkatkan rasa yakin diri pada anak.

Oleh karena itu rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana pola bimbingan orang tua serta lingkungan sosial dalam menumbuhkan akidah pada anak dini? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan akidah anak?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengenali pola asuh dan lingkungan sosial tempat tumbuh kembang anak. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan akidah pada anak dini.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang pola bimbingan orang tua dalam menumbuhkan akidah pada anak usia dini. Penelitian ini di golongkan selaku penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) merupakan studi yang menggunakan sumber kepustakaan supaya mendapatkan informasi penelitian. (Devy Habbi Muhammad, Agustiarini Eka Deasari, 2021) penelitian untuk perpustakaan hanya membatasi aktivitasnya di koleksi materi perpustakaan tanpa memerlukan penelitian di lapangan.

### Sumber Data

Sumber informasi yang di dapat dan di kumpulkan dari penelitian perpustakaan merupakan hasil dari membaca ataupun desain kesimpulan dari berbagai buku, buku terjemahan serta buatan objektif yang terkait dengan materi serta poin penelitian. (Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, 2021)

### Teknik Analisis Data

Data-data selanjutnya di kumpulkan dalam analisis memakai tata cara analisis konten (content analysis), ialah metode pencarian buat melaksanakan inferensi-inferensi yang bisa ditiru (replicable) serta informasi shahih mencermati konteksnya. Analisis Konten (content analysis) bermaksud untuk menganalisa konten yang tercantum dalam buku orang tua dalam pertumbuhan akidah pada anak usia dini. Untuk melakukan teknik analisis konten, langkah-langkah yang di gunakan adalah memilih sumber data yang relevan, mengisi elemen sumber data yang relevan, mengisi elemen elemen tertentu, data tidak terbatas atau elemen spesifik, sehingga pada akhirnya dapat memberikan kesimpulan. (Prasetya, 2019)

## Pembahasan

### Pola Asuh Orang Tua

Orang tua ialah pendidik awal dan yang utama untuk anak. Sebab orangtualah yang membuka

kemajuannya anak. Pembelajaran orang tua yang sangat penting untuk anak yakni yang melingkupi pembelajaran rohani anak ataupun pembelajaran agama. Pembelajaran agama di maksudkan buat tingkatkan kemampuan kebatinan anak supaya jadi orang yang beragama, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Satu serta bermoral agung. (Mufatihatus Taubah, 2016)

Ketika anak telah di lahirkan maka orang tua yang bertanggung jawab untuk mendidik anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan anak baik jasmani maupun rohani. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan baik atau tidaknya anak tersebut, karena akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagai mana perlakuan dan pembiasaan dari orang tuanya

Pada dasarnya, dalam keluarga anak-anak itu bertumbuh oleh sebab itu, keluarga ini menempati tempat yang paling penting untuk pembentukan anak-anak yang akan mengambil selama hidup mereka, formulir keluarga yang memberikan rasa mendasar agama, penanaman sifat, kebiasaan, dll. (Zulfitria, 2017) Oleh sebab itu, pengasuhan orang tua yang mendukung anak-anak mereka akan menentukan yang baik atau tidak, karena akan tumbuh dan mengembangkan anak seperti perilaku dan kebiasaan orang tuanya. (Haji, 2017)

Menurut Chabib Thoha cara mendidik anak ada tiga macam, yaitu :

#### 1. Pola Asuh Demokratis

Model pola asuh demokratis di tandai dengan keberadaan orang tua keterampilan anak-anak, anak-anak memiliki peluang tidak senantiasa terkait pada orang tua. Orang tua memberi anak-anak sedikit kebebasan buat memilih apa yang terbaik untuknya, anak merasa dari pendapatnya, terlibat dalam percakapan, terutama yang menyangkut kehidupan anak itu sendiri. Anak-anak memiliki peluang buat meningkatkan pengawasan internal mereka dengan sedikit betapa praktisnya bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Anak-anak terlibat dan memberikan peluang buat berpartisipasi dalam menata kehidupan mereka.

#### 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah metode mendidik anak melalui kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan otoriter, yaitu pemimpin memutuskan segala kebijakan, tahap serta kewajiban yang wajib di laksanakan. Sebagaimana kita ketahui bersama, pendidikan otoriter mencerminkan sikap keras dan diskriminatif orang tua. Cirinya adalah anak dalam tekanan untuk menuruti seluruh perintah serta kemauan orang tua, dan perilaku anak amat ketat, anak tidak dapat memperoleh kepercayaan dari orang tua, jika anak mencapai prestasi tertentu, anak akan sering di hukum. Beberapa hal yang cocok untuknya adalah pujian ataupun hadiah. Baumling menerangkan kalau pola membimbing otoriter di tandai dengan kurangnya antusiasme antara orang tua serta anak dan sering dihukum.

#### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah Pendidikan kesabaran membiarkan anak-anak melaksanaka apa yang mereka mau, dan orang tua tidak memberikan hukuman serta kontrol. Orang tua tidak pernah membagikan ketentuan serta instruksi pada buah hatinya supaya mereka bisa berperan sesuai dengan keinginan mereka sendiri, bahkan jika mereka terkadang melanggar norma-norma sosial.

Secara ringkas dapat di katakan bahwa pola bimbingan yang tepat selaku pola membimbing yang bagus dalam penanaman akidah atau keimanan anak usia dini menggunakan pola bimbingan demokratis, namun senantiasa menjaga prinsip angka umum dan absolut, paling utama prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, karena pengaruh pada perilaku agama anak. (Arsyad, 2020)

Cara orang tua mengembangkan rasa keyakinan (akidah) pada anak usia dini adalah sebagai berikut::

- a. Orang tua memberikan panduan kepada anak-anak.
- b. Orang tua menerapkan peraturan kepada anak-anak.
- c. Orang tua memberi teladan bagi anak
- d. Orang tua mengajari anak-anak alqur'an
- e. Orang tua terbiasa dengan anak-anak untuk mengatakan doa Thayyibah

#### **Pola Asuh Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat mempengaruhi naluri penanaman akidah pada anak usia dini. Lingkungan sosial yang di bahas adalah interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa ketika mengajarkan nilai-nilai agama.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dengan rencana sistematis untuk memberikan bimbingan dan pelatihan konseling kepada anak-anak agar mereka mendapatkan perkembangan fisik, mental (intelektual dan emosional), sosial dan moral-spiritual yang terbaik sesuai dengan potensinya. Imam Gozali berbicara tentang peran guru dalam pendidikan akhlak anak. Menyembuhkan tubuh membutuhkan seorang dokter yang memahami sifat tubuh, jenis penyakit dan cara pengobatan. Hal yang sama berlaku untuk penyembuhan jiwa dan moralitas. Keduanya membutuhkan guru yang memahami hakikat dan cacat jiwa manusia serta dapat memperbaiki dan mendidiknya. Sekolah membantu orang tua mengembangkan kebiasaan yang baik, menanamkan karakter yang baik, dan memberikan pendidikan etika, agama, estetika, benar dan salah kepada anak-anak

Ada beberapa pilar penting bagi pendidik untuk membangun akidah pada anak-anak sebagai berikut:

- a. Menjaga fitrah anak dari segala hal yang berbuat syirik
- b. Mengarahkan anak-anak buat menyayangi para nabi, teman-teman dan keluarga mereka dengan membagikan uraian mengenai islam yang dapat di tiru dari cerita hidup rosul.
- c. Mengajarkan Alqur'an mulai dari usia dini sehingga anak-anak percaya sesungguhnya Allah SWT adalah Tuhan serta Alqur'an adalah Firman Allah SWT.

- d. Mengajarkan anak-anak untuk meyakini akidahnya yang hendak meningkatkan sikap rela berkorban karena-Nya.

Di lingkungan sekolah, hubungan siswa-siswa di harapkan menjadi proses interaksi sosial yang positif. Interaksi antara siswa dan siswa dengan kepribadian dan pola pikir yang sama mengarah pada kebiasaan baik Siswa akan menuju keduanya ketika berinteraksi dengan teman. Berjalan di antara tanpa masalah. Misalnya, jika seorang teman membaca "Al-Qur'an" karena mereka telah berinteraksi dengan baik satu sama lain, mereka harus mengikutinya sendiri. Guru dan orang tua (keluarga) harus memperhatikan hal ini ketika memilih teman siswa. Pemilihan teman menjadi penting karena implementasi nilai-nilai pelajaran yang bagus tidak hanya di pengaruhi oleh orang tua namun juga pula oleh sahabat bermain.

### **Dimensi Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini**

Orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik dan mental anak, termasuk perkembangan moral anak.(Fadlan & Kasmadi, 2019) Jika semua orang tua dapat menerapkan metode parenting yang sangat tepat kepada anaknya, maka akan sangat mempengaruhi karakter anak. Dalam hal ini, metode pengasuhan yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan anak usia dini adalah pendidikan demokratis, karena pengasuhan demokratis memungkinkan orang tua untuk menghargai anak-anaknya dengan menerapkan aturan kepada anak-anaknya untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam perihal ini, orang tua bisa mempraktikkan aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi bila mengacu pada dimensi pola asuh, model pola asuh orang tua dengan keyakinan tumbuh kembang anak usia dini terbagi menjadi dua dimensi yaitu *responsiveness* dan *demensi demandingness*.

#### **1. Dimensi Tanggapan (Responsiveness)**

Dimensi tanggapan adalah antusiasme orang tua kepada anaknya. Dalam perihal ini, orang tua dapat membangun akidah (kepercayaan) pada anak-anaknya melalui kehangatan, kasih sayang, mendengarkan, dan pengertian bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu, pada anak usia dini, orang tua dapat menggunakan dimensi kemampuan *respons* untuk meningkatkan akidah sebagai berikut:

##### **a. Mendidik melalui Nasihat**

Nasihat akan membawa pengaruh pada jiwa seseorang akan menjadi sesuatu yang amat besar dalam keuntungan spiritual. Saran atau nasihat adalah metode upaya yang efektif untuk memperkuat iman (Aqidah), menyiapkan moral, spiritual (emosional) dan anak-anak sosial.

Ada banyak cara untuk mendidik iman anak-anak dengan nasihat, yaitu, menceritakan cerita yang meninjau kisah-kisah Islam yang dapat mendorong iman pada anak-anak melalui sejarah. Orang tua bisa menggambarkan cerita mengenai kehidupan rosul,

keluarga dan teman-temannya. Jika di kaitkan dengan dimensi jawaban (*reaktivitas*), melalui cerita ataupun pengisahan, orang tua dapat bertukar pikiran dengan anak-anak pada pesan atau saran dalam sejarah yang telah di ceritakan.

##### **b. Membesarkan Anak dengan Teladan**

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau di jadikan panutan, yang memiliki kepribadian seorang anak. Orang tua merupakan panutan atau idola di mata anak, dan panutan yang bagus di mata anak, anak secara sadar atau tidak sadar akan mengikuti perilaku orang tuanya. Sesungguhnya percakapan serta aksi perbuatan orang tua tertentu hendak terpatri pada anak-anaknya serta jadi bagian dari persepsi mereka.

##### **c. Mendidik anak-anak melalui pujian atau teguran**

yang mendidik anak-anak melalui pujian atau peringatan sangat di perlukan bagi anak-anak untuk menguasai tindakan yang di lakukan atau tidak. Ketika anak-anak membuat karya yang baik, orang tua harus memuji mereka. Karena itu, anak-anak merasa di evaluasi dan termotivasi buat senantiasa melaksanakan perbuatan yang baik. Sementara ketika anak-anak melakukan kekeliruan, orang tua tidak boleh menghukum anak-anak secara langsung, tetapi orang tua mengundang anak-anak untuk berdialog terlebih dahulu. Setelah bertemu dengan pemicu anak, ia melakukan sesuatu yang tidak bagus, orang tua wajib menegur dia serta memberikan saran kepada anak-anak dengan kata-kata dan halus. Dengan situasi psikologis anak-anak, tidak akan mengalami depresi.

#### **2. Dimensi Tuntutan (demandingness)**

Dimensi tuntutan (*demandingness*), yaitu sikap orang tua terhadap anak yang mempraktikkan ketetapan, regulasi seta standar khusus. Dalam perihal ini, orang tua bisa mengembangkan rasa percaya diri pada anak kecil lewat adaptasi yang eajib di coba anak, sesuai agenda yang sudah di tetapkan oleh orang tua. Berikut ini, orang tua menumbuhkan keyakinan mereka pada anak usia dini melalui dimensi tuntutan (*demandingness*)

##### **a. Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak-anak**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Ada sebuah kisah di mana hamba-hamba Allah membesarkan anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Sehingga peran orang tua bisa menjadi contoh bagi siswa dan anaknya berdasarkan ajaran al-Qur'an. (Mujayyanah et al., 2021) Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi untuk mengekstrak informasi untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah kehidupan. Jika anak sudah terbiasa mendengarkan himne Al-Qur'an, orang tua yang berusia satu tahun bisa mengajak anak-anaknya untuk mengaji bersama setelah shalat Magrib. Bahkan jika anak-anak tidak bisa membaca Al-Qur'an, orang tua dapat mengajari anak-anak Al-Qur'an secara lisan

##### **b. Mengajarkan anak untuk mengucapkan doa Tauhid**

Bayi baru lahir telah bekerja, sehingga ia akan bereaksi langsung ke suara, ia dapat menunjukkan bahwa anak itu akan mengubah pandangannya untuk mendengarkan suara, setelah 10 menit di lahirkan.

Gerakan ini di kenal sebagai orientasi reaksi. Oleh karena itu, sangat benar bahwa metodologi pendidikan telah di ajarkan Nabi untuk lmengumandangkan Adzan dan Iqomat seorang bayi baru lahir. Adzan dan Iqomat adalah panggilan kepada seorang Muslim untuk sujud doa untuk mengakui persatuan Allah, bertauhid bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah SWT. Sampai suara yang di dengarkan oleh anak merupakan pembelajararn pertama bagi orang tua untuk menanamkan kepercayaan akidah kepada anakn-anaknya dengan penilaian yang sempurna dari penilaian Lafadz illallah di runtunan Adzan dan Iqomat

### **Faktor yang Mempengaruhi Proses Pertumbuhan Akidah pada Asnak Usia Dini**

Faktor-faktor berikut akan mempengaruhi proses pertumbuhan akidah pada anak usia dini, yaitu:

#### 1. Media

Kemajuan teknologi pesat merupakan sesuatu yang tidak dapat di jauhi di kala ini dalam setiap kehidupan, kami tidak dapat di pisahkan dari teknologi, termasuk kehidupan anak-anak. Pengembangan media yang berbeda di kala ini sangat cepat, baik di jejaring sosial maupun dalam komunikasi lainnya. Semua informasi bisa di perbanyak dan mudah diakses melalui Internet

Tetapi, seluruh alat teknologi itu pula bisa berdampak negatif bagi anak. Ketika anak-anak bisa dengan bebas memakai media tersebut maka akan berdampak kurang bagi anak, karena dalam media yang berbeda itu ada pesan yang berbeda yang baik atau buruk bagi anak. Oleh sebab itu, ketika anak memakai media yang berbeda, mereka harus senantiasa dalam pengawasan orang tua, agar orang tua dapat memilah atau memilih mana yang baik untuk anak dan mana yang tidak.(Indah Puspa Haji, 2018)

#### 2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup suasana semua orang dan tempat yang dapat di pengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh anak-anak. Di antaranya adalah:

##### a. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk menumbuhkan kepercayaan pada anak usia dini. Perihal ini di sebabkan anak kecil berinteraksi dengan teman sebayanya, mereka berkomunikasi, atau bercerita tentang keluarganya, mulai dari ibadah yang lazim mereka lakukan sehingga berbagai kebiasaan keluarga yang amat mereka gemari atau tidak sukai. Oleh sebab itu, orang tua harus sedapat mungkin mengawasi teman sebayanya yang dekat dengan anaknya. Karena teman sebaya memengaruhi cara pembentukan kepercayaan diri anak-anak.

##### b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan “pusat pelatihan” atau penanaman nilai-nilai (termasuk nilai-nilai agama). Pandangan ini mengisyaratkan bahwa keluarga berperan selaku pusat pembelajaran anak untuk memahami nilai-nilai (ritual, aturan tata krama ataupun ajaran agama) serta mengamalkan atau menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan pribadi dan sosial setiap hari. Peranan keluarga merupakan membagikan pembelajaran agama pada badan keluarga itu sendiri. Pembelajaran serta pengajaran agama wajib diawali dari keluarga. Maksudnya, anak yang berawal dari keluarga mukmin wajib mengenali dan menyambut Islam dari area keluarga, bukan dari area yang lain. Di amati dari gunanya selaku eksekutif pembelajaran yang awal( dini) untuk anggotanya, hingga keluarga ini ialah satu institusi sosial yang amat memastikan bagus untuk masa depan bangsa ataupun untuk kanak- kanak itu sendiri nanti di dalam warga, bernegara serta berbangsa. Dalam perihal ini yang berfungsi meningkatkan nilai- nilai agama di dalam keluarga merupakan kedua orang tua. Kepercayaan ialah perihal yang sangat utama yang wajib di ajarkan orang tua pada buah hatinya. Akan tetapi dalam meningkatkan kepercayaan ini kerap kali terdapat banyak aspek yang pengaruhi dalam cara penumbuhan kepercayaan pada anak. Bermacam aspek yang pengaruhi itu tidak lain berawal dari kedua orang tuanya di anataranya merupakan:

#### 1. Pendidikan agama orang tua

Pendidikan agama dalam keluarga amatlah berarti serta butuh diajarkanpada kanak- kanak semenjak dini. Tetapi terdapat perihal yang amat berarti yang butuh dikenal oleh orang berumur selaku pengajar untuk buah hatinya. Saat sebelum meningkatkan nilai- nilai agama pada anak, hendaknya kedua orang tua memperlengkapi diri mereka terlebih dulu mengenai agama. Sebab minimnya pembelajaran agama orang tua hendak pengaruhi cara penumbuhan nilai- nilai agama pada anak paling utama mengenai kepercayaan. Orang tua tidak cukup dengan cuma menuntut anak buat mempunyai kepercayaan yang betul, namun orang tua pula butuh mempraktikkan dalam kerutinan tiap harinya sebab hendak terasa sia- sia kala orang tua membagikan bimbingan pada anak mengenai kepercayaan yang betul namun pada perbuatannya tidak membuktikan kepercayaan yang benar

#### 2. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua jadi salah satu aspek yang dapatpengaruhi cara penumbuhan kepercayaan pada anak, latar pendidikan orang tua yang kecil hendak membuat orang tua kurang mencermati pembelajaran agama pada buah hatinya diakibatkan mereka kurang paham apa yang hendak di kasihkan pada buah hatinya

##### c. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dengan rencana sistematis untuk mengajar dan melatih anak-anak agar mereka dapat mengembangkan jiwa perkembangan fisik, (intelektual dan emosional), sosial dan moral dalam cara yang terbaik sesuai dengan potensi mereka.

##### d. Lingkungan Masyarakat

Merujuk pada suasana atau situasi lingkungan masyarakat, interaksi sosial budaya, yang dapat mempengaruhi kemajuan fitrah keimanan anak. Dalam masyarakat, anak-anak berinteraksi secara sosial dengan sahabat sebayanya atau anggota masyarakat yang lain, jika prilaku sahabat sebayanya sesuai dengan nilai-

nilai agama ataupun moral yang agung, maka anak akan bermoral baik. Namun, jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu pasangannya menunjukkan kemerosotan moral, maka anak akan berperilaku seperti temannya.

Dilihat dari penjelasan-penjelasan di atas, semuanya berdampak besar terhadap perilaku keagamaan anak, baik yang berasal dari media, teman sebaya, keluarga, sekolah, serta masyarakat. Semuanya memberikan teladan untuk pengajaran, bimbingan, kebiasaan dalam beribadah, serta berakhlakul karimah serta menciptakan situasi.

### Hasil Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Kohn yang di kutip dari Chabib Thoha, parenting merupakan tindakan orang tua terhadap anak-anaknya. Tindakan ini memanifestasikan dirinya dalam banyak hal, termasuk cara orang tua memberikan aturan, penghargaan, dan hukuman pada anak-anak mereka, bagaimana orang tua menunjukkan otoritas, dan bagaimana orang tua mencermati serta menanggapi keinginan anak-anak mereka. (Arsyad, 2020) Pola bimbingan ialah cerminan tindakan serta sikap interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam aktivitas pengasuhan.

Adapun jenis-jenis pola asuh orang tua Menurut Chabib Thoha ada tiga macam yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Model pengasuhan demokratis (otoritatif) Model pengasuhan ini di dasarkan pada pemahaman dan rasa hormat orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua yang memakai metode ini membagikan ketentuan yang cocok dengan umur serta kemajuan anaknya. Orang tua semacam itu juga menghargai disiplin dan perilaku yang baik. Menurut Baumrind, sikap atau perlakuan orang tua meliputi: "penerimaan" dan sikap yang sangat terkontrol, menanggapi keinginan anak, mendorong anak untuk mengungkapkan opininya atau masalah, menjelaskan akibat perbuatan baik serta tidak Percaya bahwa anak memiliki potensi dan dapat membimbing dirinya sendiri mengarah ke arah yang lebih bagus adalah dasar dari pendidikan ini.

Pola asuh keras (otoriter). Pada dasarnya, pengasuhan otoriter adalah bentuk reproduksi keras, akan memaksakan anak-anak. Dengan aturan-aturan ini, orang tua selalu mendidik anak-anak untuk menginginkan kehendak mereka, bahkan jika anak-anak tidak dapat benar-benar menerima dan melakukan kehendak orang tua mereka, tanpa memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang keinginan orang tua..

Permisif merupakan pola bimbingan yang lebih santai dalam mengasuh anak, bersifat menyeluruh dan pasif dibiasakan dengan disiplin. Hal ini menyebabkan anak tumbuh tanpa arah. Masalah dengan gaya ini merupakan anak-anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan kesulitan bergaul dan bersosialisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pola bimbingan yang benar untuk meningkatkan akidah atau

keyakinan pada anak usia dini merupakan pola bimbingan demokratis, sebab dalam pola bimbingan ini orang tua menghormati nilai pribadinya dengan membagikan rasa tanggung jawab kepada anaknya yang sesuai dengan kepada anaknya supaya bisa menumbuhkan akidah pada anaknya sejak dini. Model penanaman penumbuhan akidah anak usia dini jika di kaitkan dengan dimensi, terbagi menjadi dua dimensi, yaitu:

1. Dimensi Tanggapan (Responsiveness) bertepatan dengan tindakan orang tua yang menerima, penuh kasih cinta, Memahami, mereka ingin mencermati, mengarah pada keinginan anak -anak, meyakinkan dan kerap memuji.
2. Dimensi Tuntutan (Demandingness) bertepatan dengan pengawasan orang tua dalam pengembangan anak-anak untuk menjadi orang yang kompeten, baik dengan sosial ataupun intelektual.

Terdapat sebagian aspek yang amat pengaruhi cara pertumbuhan Akidah pada anak usia dini, yaitu media sosial, dan lingkungan sosial, di antaranya merupakan lingkungan keluarga, teman seangkatan, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Jadi Pola Asuh orang tua dengan lingkungan sosial sangat berkaitan sekali karena menjadi suatu faktor utama di mana aqidah dapat di kembangkan dan tumbuh pada anak-anak terutama pada masa usia dini sehingga tercipta karakter nyang baik.

### Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa :

1. Pendidikan agama dalam keluarga amatlah berarti serta butuh di ajarkan pada kanak-kanak semenjak dini. Tetapi terdapat perihal yang amat berarti yang butuh di ketahui oleh orang tua selaku pengajar untuk buah hatinya. Saat sebelum meningkatkan nilai- nilai agama pada anak, hendaknya kedua orang tua memperlengkapi diri mereka terlebih dulu mengenai agama. Sebab orang tua selaku acuan untuk buah hatinya sehingga anak hendak mengarah meniru orang tuanya. Akan tetapi amat sedikit orang tua yang mengetahuinya. Pola bimbingan orang tua dan lingkungan sosial terhadap anak usia dini adalah suatu upaya yang di lakukan oleh orang tua untuk melindungi, mendidik dan membimbing seorang anak usia dini dalam menumbuhkan karakter yang baik, serta penanaman akidah yang benar menurut keyakinan orang tua sebelum anak tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosial, oleh karena itu pola asuh orang tua yang baik dan penanaman akidah yang benar yang di berikan oleh orang tua terhadap anak usia dini akan terlihat dari sikap dan perilaku pada anak usia dini setelah bersosialisasi dengan masyarakat.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi proses penumbuhan akidah pada anak usia dini. Yaitu :
  - a. Media, memiliki akibat negatif serta akibat positif dalam meningkatkan kepercayaan pada anak usia dini. Tetapi seluruh akibat negatif yang ditimbulkan

- oleh media bisa diatasi dengan meningkatkan pengawasan orang tua kepada anak.
- b. Teman sebaya, memiliki akibat yang amat besar dalam perkembangan anak. Lewat sahabat seangkatan anak usia dini lebih banyak menghabiskan durasi ialah buat main bersama. orang tua sebisa mungkin memantau sahabat seangkatan yang lagi dekat dengan anak. Sebab bagus tidaknya sahabat seangkatan hendak mempengaruhi cara penumbuhan kepercayaan pada anak.
  - c. Keluarga, berfungsi dalam cara internalisasi nilai-nilai agama serta akhlak pada orang, khususnya pada anak usia awal. Ada pula hal faktor- aspek yang pengaruhi dalam meningkatkan kepercayaan pada anak usia dini, yakni: pendidikan keluarga ialah: pendidikan agama orang tua, latar belakang pendidikan orang tua
  - d. Lingkungan sekolah, Sekolah merupakan badan pembelajaran resmi dengan konsep analitis buat membimbing serta melatih kanak- kanak supaya mereka bisa meningkatkan jiwa kemajuan raga,( intelektual serta penuh emosi), sosial serta akhlaks
  - e. Masyarakat, Dalam masyarakat, kanak- kanak berhubungan secara sosial dengan kawan sebayanya ataupun bagian masyarakat yang lain, bila perilaku kawan sebayanya sesuai dengan nilai- nilai agama atau akhlak yang agung, maka anak hendak beradab bagus. Tetapi, bila yang terjalin merupakan kebalikannya, ialah pendampingnya membuktikan kemerosotan akhlak, maka anak hendak bersikap serupa dengan temannya.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, K. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 66–88. [www.ejournal.annadwah.ac.id](http://www.ejournal.annadwah.ac.id)
- Devy Habibi Muhammad, Agustiarini Eka Deasari, A. D. Y. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.821>
- Dirgayunita, A. (2020). Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Psikologi. *Imtiyaz*, 4(02), 163–164.
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55>
- Haji, I. P. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN AKIDAH PADA ANAK USIA DINI. In *Resources Policy* (Vol. 7, Issue 1). [https://gain.fas.usda.gov/RecentPublications/AgriculturalBiotechnologyAnnual\\_Ottawa\\_Canada\\_11-20-2018.pdf](https://gain.fas.usda.gov/RecentPublications/AgriculturalBiotechnologyAnnual_Ottawa_Canada_11-20-2018.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2>

020.101869%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.039%0Ahttp://www.oecd.org/gov/regulatory-poli

- Indah Puspa Haji, S. P. (2018). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN AKIDAH PADA ANAK USIA DINI*. 1(2), 64–93.
- Mufatihahut Taubah. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihahut Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–136. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>
- Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, D. H. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 72–89.
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>
- Prasetya, B. (2019). Mengungkap Analisis Dan Evaluasi Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. *Conciencia*, 19(2), 99–111. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4395>
- Susandi Ari, Apriliana Irmawati, Ningsih, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Zairina, N. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung kecamatan Tarakan Tengah. In *Skripsi*. <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/13146/>
- Zulfitri. (2017). Issn : 2580 – 4197. *POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALQURAN UNTUK ANAK USIA DINI* Zulfit, 1(2), 101–116.

#### PROFIL PENULIS

Nama saya Siti Maryam saya di lahirkan pada tanggal 01 Maret 1994 di Probolinggo. Pada tahun 2006 lulus dari SDN Tempuran. Tahun 2009 lulus dari MTS Ummul Quro. pada tahun 2013 lulus dari SMA Miftahul Arifin. Pada tahun 2018 saya masuk kuliah pendidikan islam di Sekolah Tinggi Islam Muhammadiyah Probolinggo untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu. Alamat email [maryamabidah95@gmail.com](mailto:maryamabidah95@gmail.com)